

SKRIPSI
PERKEMBANGAN DRAMA KOLOSAL KESEJARAHAN DI SURABAYA
PADA TAHUN 1989 - 2010



Oleh

Siti Afifa Hima Prasetya

NIM : 121811433089

ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022



**PERKEMBANGAN DRAMA KOLOSAL KESEJARAHAN
DI SURABAYA PADA TAHUN 1989 - 2010**

SKRIPSI

Oleh

SITI AFIFA HIMA PRASETYA

NIM 121811433089

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

i

**PERKEMBANGAN DRAMA KOLOSAL KESEJARAHAN
DI SURABAYA PADA TAHUN 1989 - 2010**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Departemen /Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Airlangga**

Oleh

SITI AFIFA HIMA PRASETYA

NIM 121811433089

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perkembangan Drama Kolosal Kesejarahan di Kota Surabaya pada tahun 1989 – 2010

Nama : Siti Afifa Hima Prasetya

NIM : 121811433089

Program Studi : Ilmu Sejarah

Telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 25 April 2022:

Pembimbing Skripsi



Drs. Muryadi, M.IP
NIP.196402181994031002

Dan telah berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 28 April 2022 di hadapan Dewan Penguji :

Ketua /Penguji



Edy Budi Santoso, S.S, M.A
NIP. 196810251998021001

Penguji 2



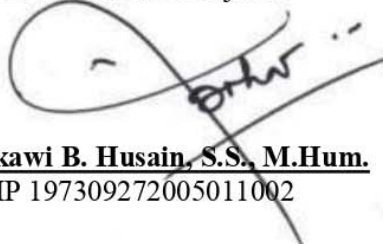
Moordiati, S.S., M.Hum
NIP.197304072005012002

Penguji 3



Drs. Muryadi, M.IP
NIP. 196402181994031002

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Sejarah



Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum.
NIP 197309272005011002

HALAMAN MOTTO

“Sangkan Paraning Dumadi”

&

“Kanthi Nrimo Ing Pandum”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan Ini Saya Persembahkan
Untuk Manusia di Masa Depan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya.

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Drama Kolosal Kesejarahan di Kota Surabaya pada tahun 1989 – 2010”, merupakan penelitian diskriptif tentang pelaksanaan drama kolosal yang memuat nilai-nilai kesejarahan Surabaya sebagai Kota Pahlawan mulai tahun 1989 sampai 1990. Di dalam penulisan ini akan menjelaskan penyelenggaraan kegiatan Drama Kolosal Sejarah Surabaya kota Pahlawan dan perkembangan bentuk sajian dan peristiwa sejarah yang akan disajikan.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis akan menghaturkan rasa terimakasih kepada:

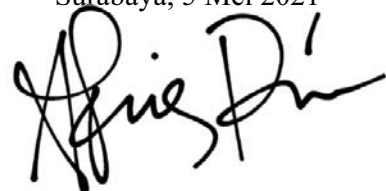
1. Terimakasih kepada Bapak Drs. Muryadi, M.IP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih pula kepada para narasumber dan teman serta sahabat yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bu Moordiati, S.S., M.Hum dan Pak Edy Budi Santoso, S.S dosen penguji yang selaku dosen penguji, Pak Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari, S.S., M.A selaku dosen wali.
3. Seluruh jajaran dosen Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga yang telah mendidik dan mengajarkan

ilmunya empat tahun ini. Tidak lupa juga kepada dosen lainnya yaitu Eni Sugiarti, S.S., M.Hum., Prof. Dr. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum., Edy Budi Santoso, S.S., M.A., Arya Wanda Wirayuda, S.Hum., M.A., Dr. Samidi, S.S., M.A., Gayung Kusuma, S.S., M.Hum., Shinta Devi Ika Santhi Rahayu, S.S., M.A., Adrian Perkasa, S.Hub.Int, S.Hum., M.A., dan Pradipto Niwandhono, S.S., M.Hum., Ph.D

4. Mas Yudi Wulung yang membantu proses Yudisium dan teknis penyelesaian Sidang Skripsi
5. Bapak Prof. Sam Abede Pareno, Sebagai narasumber dan sutradara Drama Kolosal pada masa tahn 1980an. Bapak Anang Hanani, Sebagai narasumber dan Sutradara Drama Kolosal pada masa tahun 1990an. Bapak Heri Prasetyo yang biao dipanggil Heri Lenthos Sebagai narasumber dan sutradara Drama Kolosal pada masa tahun 2000an dengan lakon “Surabaya Juang”
6. Meijono atau Meimura sebagai asisten Sutradara pada era tahun 1980an hingga 1990an. Wawan, sebagai pelakon dan pegiat sejarah Kota daam komunitas Surabaya Historical Community

Sebagai akhir pengantar ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk kesempurnaanya, saran dan kritik para pembaca yang sangat diperlukan.

Surabaya, 5 Mei 2021



Siti Afifa Hima Prasetya

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan didalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, Mei 2021
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp, featuring a portrait of a man and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'POS'. The signature is fluid and cursive.

Siti Afifa Hima Prasetya
NIM. 121811433089

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	i
PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
Abstrak	xiv
<i>Abstract</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan dan Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Tinjauan Pustaka	8
1.7 Kerangka Konsep.....	10
1.8 Metode Penelitian	18
1.9 Sistematika Penulisan	21
BAB II SURABAYA KOTA PAHLAWAN	22
2.1. Gambaran Umum: Surabaya Sebagai Kota Pahlawan.....	22
2.2 Macam-macam Kesenian di Kota Surabaya	32

BAB III PERKEMBANGAN DRAMA KOLOSAL KESEJARAHAN DI SURABAYA	37
3.1. Periode Kepemimpinan Drama Kolosal Kesejarahan Di Surabaya.....	37
3.1.1. Deskripsi Drama Kolosal Kesejarahan kota Surabaya tahun 1989 oleh sutradara Sam Abede	37
3.1.2. Deskripsi Drama Kolosal Kesejarahan kota Surabaya tahun 1990 oleh sutradara Anang Hanani.....	41
3.1.3. Deskripsi Drama Kolosal Kesejarahan kota Surabaya tahun 2008 oleh sutradara Heri Lenthoo	44
3.2 Perbedaan Drama Kolosal Kesejarahan Di Surabaya dari 1989 Hingga 2010.....	50
3.3. Dampak Drama Kolosal Kesejarahan Terhadap Nasionalisme Kota Surabaya.....	53
BAB IV PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto tampak atas Monumen Tugu Pahlawan Surabaya, Jalan Pahlawan berada mengitari kawasan tersebut. Kredit : Sonni Video Production – Pemkot Surabaya	24
Gambar 2 : Monumen Madun yang dipindah-lokasikan di depan Gedung Siola Kredit : Zainal Effendi.....	26
Gambar 3 Kondisi Siola yang saat ini menjadi Museum Surabaya dan Gedung Pemerintah Kota Surabaya Kredit : Raffi Rizku Illahi	27
Gambar 4 Monumen Gubernur Suryo yang berlokasi di depan Gedung Negara Grahadi Kredit : Adib Wahab	29
Gambar 5 Monumen Bambu Runcing Kredit : Tauhid – Indonesia Kaya	30
Gambar 6 Monumen Perjuangan POLRI yang berlokasi di Jalan Polisi Istimewa	32
Gambar 7 Prasasti Tanda Kelahiran Soekarno di Surabaya Kredit : Intan fauzi...	55
Gambar 16 Perobekan bendera di Hotel Mojopahit oelh Heri Lentho	73
Gambar 21&22 Panser dan tank turut meramaikan Kegiatan Surabaya Juang	77
Gambar 23 Teatrikal M. Yasin di Jl. Polisi Istimewa.....	78

DAFTAR ISTILAH

<i>Covering Fire</i>	: Tembakan Perlindungan
<i>Cucuk Lampah</i>	: Seorang pemimpin yang membawa rombongan
<i>Don Bosco</i>	: Gudang senjata Jepang di Surabaya
<i>Gunther Von Bultzinglowen</i>	: Konsulat Jerman di Surabaya.
<i>Herenstraat</i>	: Jl. Rajawali Surabaya tahun 1935
<i>Internationale Crediten</i>	: Kredit Internasional: Asosiasi dagang
<i>Handelvereeniging</i>	
<i>Kaigun</i>	: Angkatan Laut Kekaisaran Jepang
<i>Keimpetai</i>	: Unit militer yang menjadi polisi rahasia
<i>Lindeteves</i>	: Gedung Bengkel Tank Jepang
<i>Nader Order</i>	: Perintah dari Kejauhan
<i>St. Louis</i>	: Tempat Pendidikan bagi anak Laki-laki Belanda
<i>Ultimatum</i>	: Pemberitahuan
<i>Whiteaway laidlaw & CO</i>	: Perusahaan yang pernah menempati Siola
<i>Willemsplein</i>	: Jembatan Merah

DAFTAR SINGKATAN

Gedung BII	: Bank International Indonesia
ALRI	: Angkatan Laut Republik Indonesia
NICA	: Netherland Indies Civil Administration
NV	: Naamloze Venootshap
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
HIS	: Hollandsch Inlandsche School
OSVIA	: Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
BAKORWIL	: Badan Koordinasi Wilayah
KPK	: Komunitas Pegiat Kebangsaan
Gedung GNI	: Gedung Nasional Indonesia
LMS Hotel	: Lucas Martin Sarkies

Abstrak

Surabaya memiliki banyak keanekaragaman dimana suatu kesatuan hidup manusia berinteraksi dengan berbagai macam adat istiadat, dan masyarakat yang menganut berbagai struktur kebudayaan. Julukan Kota Pahlawan selalu dikaitkan dengan berbagai pertempuran yang pernah terjadi di ibukota Jawa timur, yakni kota Surabaya. Perobekan bendera di Hotel Yamato 19 September 1945 merupakan peristiwa paling ikonik dari kota tersebut. Bangunan-bangunan sebagai arsip dan bukti eksistensi sebuah peristiwa besar yang memiliki dampak psikologis kota dimana keberadaan tersebut sangat penting, tidak hanya sebagai sumber sejarah kota, tapi juga aset wisata kota. Melihat sebuah nilai kepahlawanan yang ada dalam nadi kota Surabaya, menjadikan suatu langkah awal bagi pembelajaran sejarah yang membutuhkan daya inovasi atau revitalisasi pembelajaran sejarah. Pengaplikasian ini dijalankan serta dikolaborasikan dengan seni, kemudian digelar atas dasar perayaan dan peringatan suatu momen. Pagelaran drama kolosal kesejarahan tersebut berfungsi untuk menyampaikan amanat dan tujuan tertentu. Kolaborasi yang menghasilkan acara spektakuler tersebut menjadikan Kota Surabaya sebagai wadah pewujudan imajinasi masyarakat dengan tujuan membangkitkan rasa nasionalisme yang ada dalam nadi arek-arek Suroboyo. Sebuah pementasan yang membawakan nilai-nilai nasionalisme, secara tidak langsung meresap ke dalam nadi masyarakat Surabaya hingga Indonesia. Selain itu, Acara tersebut mengalami sebuah perubahan setiap tahunnya. Perubahan-perubahan tersebut merupakan buah dari hasil evaluasi kegiatan, dengan tujuan pemaksimalan fungsi serta makna pementasan pada tahun 1989 hingga pada tahun 2008.

Kata Kunci : Drama Kolosal, Kota Pahlawan, Seni Pertunjukan, Edukasi Sejarah, Nasionalisme Kota, Pendidikan Informal

Abstract

Surabaya has a lot of diversity where a unit of human life interacts with various kinds of customs, and people who adhere to various cultural structures. The nickname City of Heroes is always associated with various battles that have occurred in the capital city of East Java, namely the city of Surabaya. The tearing of the flag at the Yamato Hotel on September 19, 1945 was the most iconic event of the city. Buildings as archives and evidence of the existence of a major event that has a psychological impact on the city where its existence is very important, not only as a source of city history, but also a city tourism asset. Seeing a heroic value that exists in the veins of the city of Surabaya, makes a first step for history learning that requires innovation or revitalization of history learning. This application is carried out and collaborated with art, then held on the basis of celebration and commemoration of a moment. The historical colossal drama performance serves to convey a certain mandate and purpose. The collaboration that resulted in this spectacular event made the city of Surabaya a place for the realization of the public's imagination with the aim of evoking the sense of nationalism that exists in the veins of the Suroboyo area. A performance that brings the values of nationalism, indirectly seeps into the veins of the people of Surabaya to Indonesia. In addition, the Event undergoes a change every year. These changes are the result of the evaluation of activities, with the aim of maximizing the function and meaning of the performance from 1989 to 2008.

Keywords: Colossal Drama, City of Heroes, Performing Arts, History Education, Urban Nationalism, Informal Education